



HUT ke-74 Pemkot Yogyakarta, Bersinergi Melanjutkan Penanganan Covid-19 untuk Pemulihan Ekonomi

Genjot Vaksinasi Sekaligus Pulihkan Ekonomi

Mana yang lebih penting, kesehatan atau ekonomi? Bagi Pemkot Yogyakarta, keduanya sama pentingnya. Sehingga penanganan Covid-19 serta pemulihan ekonomi menjadi fokus yang dikerjakan bersamaan oleh jajaran Pemkot Yogyakarta. Senantiasa itulah yang akan dijalankan dalam peringatan HUT ke-74 Pemkot Yogyakarta hari ini (7/6).

PANDEMI Covid-19, yang sudah berlangsung setahun lebih ini, diakui Wali Kota Yogyakarta Harjandi Suyuti membuat jajarannya di pemkot harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Mulai dari penerapan protokol kesehatan, jaga jarak hingga *work from home*. Tapi setelah setahun, hal-hal tersebut mulai jadi kebiasaan. Sehingga penanganan Covid-19 sekaligus pemulihan ekonomi bisa dijalankan.

Kerja keras jajaran Pemkot Yogyakarta pun mulai menunjukkan hasil. Dalam penanganan Covid-19 di Kota Yogyakarta relatif terkendali. Termasuk menggenjot vaksinasi. Dari sisi ekonomi pun, kegiatan di masyarakat bisa tetap berjalan dengan proses ketat. Salah satu indikatornya, dari jumlah pengangguran yang diprediksi meningkat hingga 12 persen, ternyata hanya naik 0,4 persen. Dari 6,8 persen menjadi 7,2 persen. "Karena itulah tema HUT Pemkot ke-74 ini adalah 'Bersinergi Melanjutkan Penanganan Covid-19 untuk Pemulihan Ekonomi'", ungkapnya.

Wali Kota Yogyakarta Herse Puwadi menambahkan, yang dilakukan Pemkot Yogyakarta saat ini tak lagi sekadar membuat warga untuk bertahan di masa pandemi ini. Tapi menyiapkan diri untuk bangkit. Bersinergi menghadapi kondisi pascapandemi. HP mengarahkan seperti peran metamorfosis ulat menjadi

kepompong dan akhirnya menjadi kupu-kupu. "Sekarang ini fasanya menjadi kepompong, yang begitu keluar menjadi kupu-kupu yang indah, yang saat terbang membuat terangnya kagum", jelasnya.

Yang dilakukan Pemkot saat ini, lanjutnya, adalah membuat masyarakat tetap bangkit. Tanpa melupakan proses pemulihan Covid-19. Untuk kesehatan, proses vaksinasi pun terus digenjot. Dengan memperluas cakupan penerima. Tapi, sebagai daerah wisata, sekaligus mempersiapkan sarana dan prasarana. Menyajikan masyarakat bisa segera berarti begitu selesai pandemi.

Mewujudkan Yogyakarta baru yang lebih segar, ungkapnya. Menurut dia, pengalihan tersebut bisa diarahkan kerja sama semua OPD di lingkungan Pemkot Yogyakarta. Salah satu yang menjadi perhatian HP adalah mengintegrasikan program tiap OPD. "Tiap OPD harus terintegrasi membangun kawasan dalam satu perencanaan, dalam satu tarikan nafas", katanya.

Bagaimana hal itu bisa diwujudkan? Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yuridjaya menyebut, karena Pemkot Yogyakarta menerapkan pendekatan yang berbeda. Yaitu, dengan menetapkan fokus pemkot dan apa yang bisa dikontrolkan tiap OPD untuk mewujudkan itu.

"Integrasi multi sektor dan apa kontribusi tiap OPD", ungkapnya. Aman pun menekankan HUT Pemkot ke-74 ini sebagai langkah berkesinambungan dengan yang dilakukan tahun lalu pada awal pandemi. Yaitu dalam penanganan Covid-19 yang berorientasi proses tak hanya dalam kesehatan tapi dalam rangka pemulihan ekonomi untuk memajukan masyarakat, (wla/pa/gp)



UNTUK BERTAHAN. Sekda Kota Jogja Aman Yuridjaya saat menerima tamu di Gedung Sate. Pemkot Jogja mendorong pelaku UMKM bisa go digital di era pandemi ini.

Kembalikan Jogja sebagai Kota Sepeda

JOGJA kota sepeda bukan lagi romantisasi masa lalu. Kini sekadar wacana. Pemkot Yogyakarta mulai mengkampanyekan sepeda menjadi alat transportasi sehari-hari. Termasuk sebagai daya tarik wisata di Jogja.

Bagi Wali Kota Yogyakarta Herse Puwadi (HP), upaya ini juga sebagai respon terhadap kondisi udara di Jogja yang cenderung buruk. Salah satu upaya mengantisipasi dengan menyediakan jalur sepeda, juga jalur pedestrian bagi pejalan kaki. Ketika ada jalur sepeda maupun pedestrian, masyarakat bisa memarkirkannya, kata HP.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendranto mengatakan, dalam bidang pariwisata, salah satu target yang akan dicapai yaitu mengembalikan *trademark* Kota Yogyakarta menjadi kota sepeda. Dengan membuka lima jalur sepeda wisata.

Jalur ini akan mengeksplorasi antara beberapa objek wisata, kultural, anatol wisata, hingga objek budaya, katanya (5/6).

Dengan begitu, wisatawan yang menggunakan jalur sepeda wisata ini tidak hanya mendapatkan pengalaman wisata yang baik. Melainkan, mendapatkan *storytelling* *tourism* atau pendakian pariwisata yang mengedukasi



YOGWEL: Wali Kota Jogja Harjandi Suyuti (tengah) melepas rombongan pesepeda berkekeliling Kota Jogja. Pemkot Jogja menggalakkan program bersepeda.

storytelling atau narasi dari masing-masing objek wisata tersebut. Jalur tersebut sudah disiapkan hingga diberi *branding*.

Pertama, jalur romansa kota lawas dengan panjang rute sekitar 12 kilometer (km). Kedua, jalur jeron beteng, panjangnya sekitar 8 km. Nanti, rute ini akan melintasi daerah-daerah wilayah keraton. Ketiga, jalur kampung susur sungai, yang nanti akan dieksploitasi dengan beberapa kampung wisata

dengan pinggir sungai yang sudah tertata. Keempat, jalur kampung harmoni kota, rute ini akan mempromosikan wisata untuk berkeliling kampung dengan mengunjungi beberapa sudut kota.

Kelima, taman pinar taman budaya, sepanjang 6 km saja. Rute terakhir ini yang akan menggambarkan Kota Yogyakarta dari sisi teknologinya yaitu di Taman Pinar dan dari sisi budayanya di Taman Budaya yang ada di Ciwangsan. (wla/pa)



DIKEMUKAKAN KOTA JOGJA FOR BUDAYA

SAKIP Dapat A, WTP 12 Kali Berturut-turut

DALAM manajemen organisasi pemerintahan pun Pemkot Yogyakarta terus mendorong jajarannya. Beberapa capaian prestasi pun diraih. Di antaranya dengan perdana memperoleh predikat A untuk SAKIP. Juga 12 kali berturut-turut mendapat predikat opini Wajar Tanpa Pengecualan (WTP) dalam laporan keuangan dari BPK.

Dalam evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang digelar Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) sejak 2016, nilai SAKIP Pemkot Yogyakarta telah mendapatkan predikat BB. "Perbaikan diawali dengan menyusun proses bisnis yang berdasarkan RPJMD Kota Yogyakarta tahun 2017-2022. Hasilnya diperoleh amanah 13 kinerja utama", jelas Wali Kota Yogyakarta Harjandi Suyuti.

Dengan peningkatan kualitas SAKIP yang didasarkan perbaikan proses bisnis dan pelayanan publik, masyarakat merasakan dampak konkret. Terbukti dengan angka keminisan pada 2012 sebesar 9,75 persen menurun menjadi 6,98 persen pada 2018, penurunan pengangguran terbuka dari 10,74 persen pada 2012 menurun menjadi 7,23 persen pada 2018, pendapatan per kapita 2012 sebesar 44,36 juta/orang meningkat hingga 79,11 juta/orang pada 2018. "Kualitas infrastruktur yang meningkat, dan Indeks Pembangunan Manusia yang mencapai 86,11 yang merupakan capaian tertinggi di Indonesia", tegasnya.

Dalam bidang pelaporan keuangan, Pemkot Yogyakarta kembali memperoleh predikat opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilannya DII.

Opini WTP menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan dalam mengelola keuangan untuk setiap kegiatan.

Prestasi: Wali Kota Jogja Herse Puwadi (kiri) menerima plakat penghargaan predikat opini WTP ke-12 kalinya dari Kepala BPK RI perwakilan DII Jariyana. Opini WTP menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan dalam mengelola keuangan untuk setiap kegiatan.

Prestasi: Wali Kota Jogja Herse Puwadi (kiri) menerima plakat penghargaan predikat opini WTP ke-12 kalinya dari Kepala BPK RI perwakilan DII Jariyana. Opini WTP menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan dalam mengelola keuangan untuk setiap kegiatan.

Namun yang paling utama adalah bagaimana menjaga tanggung jawab dan komitmen untuk memajukan tata kelola pemerintahan yang baik, ujarnya. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Yogyakarta, Wasesa. Dia berharap ke depan Pemkot terus untuk patuh dan taat pada aturan keputusan sehingga apa yang direncanakan benar-benar memberikan tata pemerintahan yang baik dan bersih. "Dengan begitu masyarakat yang akan merasakan dampaknya secara langsung", ucapnya. (wla/pa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005